BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus dan alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naruralistik terhadap subjek kajiannya. Subjeknya mencakup berbagai data empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara terhadap narasumber ataupun dokumen-dokumen penunjang lainnya.²

Taylor dan Bogdan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Menurut Miller dan Kirk, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. David William menyebutkan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah dan dikerjakan oleh peneliti yang tertarik secara ilmiah.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan atau mengadakan perhitungan dengan angka-angka. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan tentang kondisi secara faktual

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

² Andik Setiawan, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), h. 41.

³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Skabina Press, 2016), h. 54

dan sistematis mengenai sifat-sifat, faktor-faktor dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁴

Dari pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan memberikan kesimpulan akhir dengan menafsirkan fenomena di lapangan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai cara yaitu data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tidak mengadakan perhitungan angka-angka dalam penelitiannya.

Metode penelitian kualitatif sering di sebut dengan metode penelitian naturalistik. Hal ini karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁵ Peneliti membaurkan diri bersama objek yang ditelitinya pada kondisi yang seperti biasanya, sehingga objek tidak merasa terganggu akan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Secara umum penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya yaitu sebagai berikut.⁶

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Sebuah kejadian pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Karena itu, memahami kejadian secara langsung dan mendalam menjadi kunci utama dalam penelitian kualitatif

2. Manusia sebagai alat instrument.

Peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif. Melalui “pengamatan berperanserta”, peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen yang tepat untuk

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27

⁶ Zuhri Abdussalam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), h. 30-31

memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan dengan instrument yang lainnya.

3. Bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif memiliki sifat mendeskripsikan `makna data` atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya

4. Analisis data bersifat induktif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap kejadian, dan berdasarkan hasil penelaahan tersebut peneliti merumuskan teori. Teori yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif disebut dengan *grounded teori*, yakni teori yang diangkat dari dasar. Penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (bottom up), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (top-down). Penelitian kuantitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori.

5. Mementingkan proses bukan hasil atau produk.

Dalam penelitian kualitatif, proses merupakan hal yang penting. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil

6. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna"

Keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek penelitiannya dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak hanya menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tapi pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Dengan demikian begitu, pemaknaan yang dibuat akan menjadi lebih berarti dalam mengungkap gejala yang terjadi.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut William memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang lain dalam beberapa hal. William dalam hubungan ini menyebutkan ada lima pandangan dasar

yang menjadi pembeda antara pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Lima perbedaan tersebut yaitu sebagai berikut:⁷

1. Bersifat realitas.

Pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkrit, teramati, dan dapat difragmentasi. Sedangkan pendekatan kualitatif melihat realitas ganda (majemuk), hasil konstruksi dalam pandangan holistik.

2. Interaksi antara peneliti dengan objek penelitiannya

Pendekatan kualitatif melihat interaksi antara peneliti dengan objek penelitian sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan bahkan partisipatif. Sebaliknya pendekatan kuantitatif melihat interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti sebagai independen, dualistik bahkan mekanistik

3. Posibilitas generalis

Pendekatan kualitatif terikat dengan ikatan konteks dan waktu. Sedangkan pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu.

4. Posibilitas kausal

Pendekatan kualitatif memustahilkan untuk usaha memisahkan sebab dengan akibat, apalagi secara simultan. Sedangkan pendekatan kuantitatif selalu memisahkan antara sebab rill temporal simultan yang mendahuluinya sebelum akhirnya melahirkan akibat-akibatnya

5. Peranan nilai

Pendekatan kualitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, termasuk si peneliti yang subyektif. Sedangkan pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya.

Dari penjabaran di atas tentang perbedaan antara penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti dalam menyimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih sesuai untuk digunakan

⁷ Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 277-278

dalam penelitian ini. Hal ini karena dalam penelitian ini, peneliti akan membaaur dengan objek penelitian sehingga pada akhirnya mendapatkan kesimpulan yang tepat dan terstruktur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian. Harapan dari penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang tepat, detail, dan terstruktur, sehingga pada akhirnya bisa memperoleh kesimpulan yang tepat.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini ditujukan untk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan alasan itu, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang mana peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian ini.⁸

Karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, maka kedudukan peneliti sangatlah dibutuhkan. Disini peneliti memiliki peran utama dari penelitian itu sendiri, yaitu sebagai pewawancara sekaligus pengamat dalam penelitian ini. Instrumen selain manusia dapat digunakan namun fungsinya hanya sebagai pendukung penelitian.

Di sini peneliti akan melakukan wawancara kepada penasehat pondok pesantren, pengurus, dan juga para santri. Selain itu, peneliti juga sebagai pengamat (observer). Maka peneliti akan mengamati proses pelaksanaan kegiatan aktivitas pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Putri Al

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Plubishing, 2015), h. 27

Ishlahiyyah Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan jadwal kegiatan yang ada di pesantren, buku tulis serta kitab dari para santri, handphone dan juga alat tulis untuk digunakan merekam dan mencatat data dari para narasumber.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di salah satu pondok pesantren yang terletak di wilayah kabupaten Kediri. Nama pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah yang berlokasi di:

- a. Dusun: Mayan
- b. Desa: Kranding
- c. Kecamatan: Mojo
- d. Kabupaten: Kediri
- e. No. Telp: +62 851-7300-8567
- f. Pengasuh: KH. Mohammad Najib Zamzami

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai macam pertimbangan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren tersebut, sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam memperoleh izin dari pengasuh pondok pesantren serta peneliti juga sudah sangat hafal dengan keadaan di pondok pesantren sehingga bisa memudahkan dalam jalannya penelitian.
- b. Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah memiliki keunikan tersendiri, dikarenakan sistem pendidikannya masih tradisional sehingga bisa di katakan bahwa pondok pesantren ini masih belum tersentuh moderinasasi, kemudian sistem pendidikan dan pengembangan kurikulumnya masih tradisional dan tentunya berbeda dengan pondok pesantren lain yang lebih modern seperti pondok pesantren Gontor, Tebuireng, ataupun Bahrul Ulum Tambak Beras. Selain itu pondok pesantren ini sekarang mulai mengadaptasikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan

dengan adanya akun sosial media yang mereka miliki, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Instagram: pondokmayanputri
- 2) Facebook: pondokmayan
- 3) Tik Tok: pondokmayanputri
- 4) Youtube: Pondok Mayan

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana dan menggunakan apa data itu dapat diperoleh.⁹ Apakah data itu diperoleh dari santi, masyarakat, lembaga pendidikan ataupun dari yang lainnya. Bagaimana cara mendapatkan data tersebut, apakah menggunakan tes atau wawancara.

Menurut Lofland dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.¹⁰ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file, harus dicari melalui narasumber atau istilah lainnya disebut dengan responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mencari informasi atau data.¹¹

⁹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang, Sukabina Press, 2016), h. 23

¹⁰ Andik Setiawan, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), h. 44.

¹¹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, 2 (Agustus, 2017), h. 211

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diambil langsung dari para informan.¹² Data primer ini dapat diperoleh dengan berbagai macam cara seperti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, observasi langsung ke lapangan serta melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer di dapatkan melalui observasi ke lapangan, dokumentasi dan melakukan wawancara dengan pengasuh podok pesantren, pengurus, para santri putri serta wali santri di Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah Kranding Mojo Kediri

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Sifat dari data sekunder adalah merupakan data yang mendukung pada keperluan data primer. Contohnya seperti orang lain atau dokumen-dokumen. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari catatan-catatan hasil belajar para santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah Kranding, selain itu juga data mengenai profil pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren dan dokumen penunjang lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan tehnik pengumpulan data lebih pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

¹² Dheni Dwi Anggara, "Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makasar", (Tesis, Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2022), h. 61.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308.

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴

Senada dengan pendapat di atas yakni pendapat Weick. Dia berpendapat bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, tetapi memiliki karakteristik yang begitu kompleks.¹⁵ Dalam kegiatan observasi terdapat tujuh karakteristik yang selanjutnya akan menjadi proses tahapan observasi. Tujuh tahapan tersebut yaitu pemilihan, perubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, dan bertujuan untuk empiris.

Bungin juga berpendapat sama dengan Weick. Dia mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa observasi adalah serangkaian suatu proses yang kompleks, memiliki tujuh karakteristik yang nantinya akan menjadi tahapan dalam melakukan kegiatan observasi.

Observasi dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi lengkap (*complete participation*), yaitu orang yang melakukan penelitian turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.¹⁷ Observasi partisipasi umumnya dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu atau kelompok dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dengan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Dalam artian peneliti disini mengikuti

¹⁴ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", (Tesis, Progam *Magister* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), h. 58.

¹⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8, 1 (Juli, 2016), h. 26

¹⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8, 1 (Juli, 2016), h. 26

¹⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8, 1 (Juli, 2016), h. 36

serangkaian kegiatan yang diagendakan oleh Pondok Pesantren dan juga mengikuti berbagai aktivitas para santri di Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah Kranding Mojo Kediri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan berupa tanya jawab terhadap narasumber secara terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.¹⁸

Menurut Basrowi dan Suwandi, wawancara adalah percakapan dengan maksud khusus yang telah ditentukan oleh dua belah pihak, yakni pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan itu.¹⁹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang berupa tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur agar memperoleh informasi yang diinginkan sebanyak-banyaknya.

Pada umumnya, teknik wawancara dilakukan melalui enam tahapan.²⁰ Enam tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan penelitian atau kejadian yang akan diteliti
- b. Mengembangkan desain wawancara meliputi pertanyaan dan prokool wawancara
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber
- d. Transkripsi dan translasi

¹⁸ Andik Setiawan, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul AkbarKhairuddin Alfath Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), h. 45

¹⁹ Fajar Nurdiansyah, dkk. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol.2, 2 (April, 2021), h. 160-161

²⁰ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Kontrksi", *Jurnal Teknik Sipil: Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, Vol. 27, 3 (Desember, 2020), h. 283

- e. Menganalisis data hasil wawancara
- f. Pelaporan hasil analisis

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menggali sumber informasi dari narasumber yang mana dalam prosesnya memiliki enam tahapan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur terhadap beberapa narasumber utama, diantaranya yaitu pengasuh pondok pesantren Al Ishlahiyyah Kranding Mojo Kediri, ketua pondok pesantren Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah Kranding Mojo Kediri, beberapa santriwati Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah Kranding Mojo Kediri

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah terjadi.²¹ Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.²²

Senada dengan pendapat diatas yakni Nilamsari. Dia berpendapat bahwa data dalam studi dokumentasi dikumpulkan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, bisa berupa dokumen tertulis, gambar, hasil karya ataupun elektronik dan hasil yang dilaporkan nantinya berupa analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.²³ Fuad dan Spto menyatakan bahwa dokumentasi merupakan sumber sekunder yang diperlukan dalam penelitian.²⁴

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa dokumentasi adalah salah satu sumber sekunder dalam penelitian yang berupa catatan peristiwa

²¹ Romita Anjani, "Pembinaan Karakter Disiplin dalam Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Keaktifan Sholat Subuh Berjamaah Bagi Santri Kelas 7 A di Pondok Pesantren Al-qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), h. 63

²² Siti Umayah, "Kontribusi Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muqamah Sumedang Sari Oku Timur", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021), h. 9.

²³ Hysa Ardianto dan Syarief Faajaruddin, "Tinjauan Atas Artikel Penelitian dan Pengembangan Pendidikan di Jurnal Keolahragaan", *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 7,1 (2019), h. 84

²⁴ Zhara Yusra, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4, 2 (Juni, 2021), h. 4

yang sudah terjadi yang didapat dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah untuk didapatkan di lokasi penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata apabila dibuktikan dalam bentuk dokumen.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, kurikulum yang dipakai, Visi Misi, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Al Ishlahiyyah Kranding Mojo Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan versi Miles dan Huberman, yaitu berdasarkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari tiga alur kegiatan analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.²⁵ Selama penelitian berlangsung, maka proses reduksi data ini juga terus berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. Reduksi data dalam penelitian meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus.²⁶

Reduksi data ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain

²⁵ Andik Setiawan, “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi”, (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), h. 47.

²⁶ Ahmad Rijalli, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, 33 (Januari-Juni, 2018), h. 91

sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁷ Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi-informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami atau diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau belum tepat sehingga harus melakukan analisis kembali. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.²⁸ Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposi.

Selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan di verifikasi dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Memikir kembali selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan Kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif

²⁷ Siti Umayah, "Kontribusi Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muqamah Sumedang Sari Oku Timur", (Skripsi, Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021), h. 10

²⁸ Ahmad Rijalli, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, 33 (Januari-Juni, 2018), h. 94

d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Kesimpulan-kesimpulan ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Awalnya belum keas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan bertambah kokoh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dipercaya atau belum.²⁹

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai macam teknik dalam menguji keabsahan data seperti: melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, kecukupan referensial. Berikut beberapa penjelasannya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen dalam penelitian itu sendiri.³⁰ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Waktu yang dilakukan tidak hanya singkat, namun memerlukan perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti menambah waktu penelitian sampai tujuan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan penelitian, hubungan peneliti dengan informan semakin dekat dan akrab, semakin

²⁹ Tohirin, *Model Penelitian kualitatif, Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 11

³⁰ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sabrina Press, 2016), h. 67

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Jika telah terbuka, maka akan terjadi kewajaran dimana kehadiran peneliti tidak lagi menjadi gangguan bagi informan.

Selain yang di atas, dengan perpanjangan pengamatan peneliti juga bisa mengecek kembali data yang telah diberikan oleh informan, apakah sudah benar atau belum. Jika untuk menguji kredibilitas data peneliti, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apabila data telah dicek dan benar kredibel, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi menurut Moloeng adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³¹

Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, triangulasi dalam di bagi dalam 3 hal, yaitu sebagai berikut:³²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai ilustrasi untuk menguji keabsahan data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang ia pimpim, keatasan yang menugaskan dia dan ke teman kerjanya.

Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut tidak dapat di rata-rata tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana yang berpandangan sama dan yang berpandangan berbeda, serta yang lebih spesifik dari ketiga

³¹ Meyta Pritandhari dan Triani Ratnawuri, "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School", *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, 2 (2018), h. 104

³² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sabrina Press, 2016), h. 68

sumber tersebut. Data yang telah dihasilkan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tadi.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik berguna sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama tapi dengan tehnik yang berbeda

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berguna untuk pengujian keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara atau tehnik lain pada waktu atau situasi yang berbeda

3. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat merupakan tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos data hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Dengan pengecekan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman-teman seprofesi yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga dengan bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan, maka akan mendapatkan hasil sebagai berikut:³³

1. Menyediakan pandangan kritis
2. Mengetes hipotesis kerja
3. Membantu mengembangkan langkah-langkah berikutnya
4. Melayani sebagai pembanding

4. Kecukupan referensial

Yang dimaksud dengan kecukupan referensi adalah bahan referensi yang memenuhi atau memadai akan mendukung dalam pembuktian data yang telah ditemukan peneliti.³⁴

³³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sabrina Press, 2016), h. 69

³⁴ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sabrina Press, 2016), h. 69

Kecukupan referensi dapat dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat seperti kamera, alat perekam suara, perekam video maupun alat penunjang lainnya. Hal ini dilakukan supaya terdapat bukti lain untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data. Teknik Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi ini di gunakan untuk menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.³⁵ Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Di harapkan dengan Teknik triangulasi ini peneliti dapat lebih memahami data yang diteliti dan mendapatkan kesimpulan yang mutlak dan jelas dari apa yang telah diteliti.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Lexy, J. Moleong terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap tahap analisis data. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:³⁶

1. Tahapan pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah lagi dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami oleh peneliti, yaitu etika penelitian lapangan. Pemaparan dari enam kegiatan dan satu pertimbangan di atas yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti ketika memasuki langkah ini harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang kemudian disusun menjadi rancangan

³⁵ Andausni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Tekni, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, 2 (Desember, 2020), h. 149

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.24-40

penelitian. Mutu dari keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan peneliti dan pemahaman dalam penyusunan teori

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, cara terbaik yang perlu untuk ditempuh yaitu dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya yang dimiliki peneliti juga perlu dipertimbangkan oleh peneliti ketika memilih lokasi penelitian

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang harus diketahui oleh peneliti dalam mengurus surat perizinan adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Pada akhir kegiatan penelitian jangan lupa berpamitan dan mengucapkan terima kasih, jika memungkinkan peneliti memberikan kenang-kenangan pada mereka yang banyak membantu peneliti di lokasi penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini masih pada tahap orientasi lapangan, belum sampai belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan menilai lokasi penelitian akan sempurna jika peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi dan kondisi dari lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga ia harus orang yang memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Salah satu kegunaan dari informan bagi peneliti ialah membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam dalam konteks setempat, dan juga agar mendapatkan banyak informasi yang tersaring dalam waktu yang singkat.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Hendaknya peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Yang penting ialah agar peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun kedalam kancah penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, akan bergaul hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Dalam hidup bermasyarakat tentu ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, kebiasaan dan semacamnya yang harus dipatuhi dan dihormati. Ketika hal-hal yang disebutkan tadi tidak dipatuhi dan dihormati, maka akan timbul yang namanya persoalan etika. Peneliti sebaiknya mengikuti budaya atau nilai-nilai yang dianut masyarakat tempat penelitian agar tidak terjadi konflik dan semacamnya yang membuat pengumpulan data menjadi terhambat.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan oleh peneliti. Tahapan pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu pembatasan peneliti dan latar, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu yang diperlukan untuk studi penelitian.

3. Tahapan analisis data

Tahap ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahapan sebelumnya. Tahap ini diperlukan oleh peneliti sebelum menulis laporan penelitian.